

Pengaruh Literasi Keuangan, Dan Pelatihan Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Amanda Lestari¹, Nabila², Sunita Dasman³

^{1,2,3} Universitas Pelita Bangsa

E-mail: mandatari82@gmail.com

Diterima : 11 Februari 2024

Direvisi : 18 Februari 2024

Dipublikasikan : 29 Februari 2024

Abstrak

Dukungan literasi keuangan dan pelatihan tujuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas SAKD. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai dampak literasi keuangan dan pelatihan terhadap efektivitas SAKD. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting, khususnya dengan memberikan wawasan baru terkait pengaruh literasi keuangan dan pelatihan terhadap efektivitas SAKD. Penelitian ini menggunakan 132 pegawai negeri sipil yang memiliki tupoksi untuk mengelola keuangan di OPD pada Pemerintah Kabupaten Badung sebagai sampel penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak akademisi dengan menambahkan literatur tentang pengaruh literasi keuangan dan pelatihan terhadap SAKD. Selain itu, diharapkan pula dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah daerah dalam mengimplementasikan SAKD yang transparan dan efektif.

Kata kunci: literasi keuangan, pelatihan, sistem akuntansi keuangan daerah

Abstract

Financial literacy support and training objectives have a significant influence on the effectiveness of SAKD. The purpose of this study is to assess the impact of financial literacy and training on the effectiveness of SAKD. It is expected that the results of this study can make an important contribution, especially by providing new insights regarding the effect of financial literacy and training on the effectiveness of SAKD. This study used 132 civil servants who have the tupoksi to manage finances in OPDs at the Badung Regency Government as a research sample. Determination of the sample in this study using simple random sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the study are expected to provide benefits for academics by adding literature on the effect of financial literacy and training on SAKD. In addition, it is also expected to be a material consideration and input for local governments in implementing transparent and effective SAKD.

Keywords: *financial literacy, trainer and, regional financial accounting system*

Pendahuluan

Pemerintah daerah dituntut untuk memiliki sistem informasi akuntansi yang handal dan dapat menyediakan informasi keuangan yang diperlukan oleh para pengguna informasi keuangan tersebut secara akurat, relevan, tepat waktu dan reliable. Otonomi daerah, efektif, efisien dan dapat dipertanggung jawabkan pada masyarakat luas (Kayati, 2016). Hal tersebut dapat diwujudkan melalui pengembangan inovasi-inovasi pada sistem informasi akuntansi. Dalam mengelola keuangan suatu daerah diperlukan suatu metode yang biasa disebut dengan Literasi Keuangan.

Literasi keuangan sesuatu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dengan baik. Ini melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan seseorang membuat keputusan keuangan yang cerdas dan efektif. Literasi keuangan mencakup berbagai aspek keuangan pribadi, termasuk pengelolaan uang, perencanaan anggaran, investasi, pemahaman pajak, pemahaman risiko, dan keterampilan keuangan lainnya. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Agustina (2016), menyebutkan bahwa ada beberapa mahasiswa yang tidak

mengetahui tentang cara mengevaluasi keuangan, menghitung bunga majemuk, dan strategi investasi. Selain itu, disebutkan pula bahwa rendahnya tingkat literasi berdampak pada tingkat penggunaan jasa keuangan pada sektor pasar modal dan industri keuangan non bank seperti pembiayaan dana pensiun dan lembaga lainnya masih di bawah 15%. Hasil penelitian Andrew, dkk (2014) menyatakan pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sejalan dengan itu, Arifin (2017) menyatakan bahwa *financial knowledge and locus of control do affect financial behavior*. Diperkuat oleh penelitian Laily (2014) yang menyatakan bahwa *financial literacy* merupakan determinan perilaku keuangan. Oleh karena itu, seseorang dengan memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi akan membuat keputusan pengelolaan keuangan yang lebih baik sehingga berdampak pada masa depannya. Sementara itu, Laily (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu guna menghindari masalah dalam keuangan karena setiap orang sering dihadapkan pada situasi dimana ia harus mengorbankan satu kepentingan demi kepentingan yang lainnya. Masalah tersebut terjadi dikarenakan seseorang dibatasi oleh pendapatan yang diterimanya untuk memenuhi semua barang yang diinginkannya. Selain itu, literasi keuangan harus dilengkapi dengan pelatihan yang bagus untuk pemahaman yang baik tentang keuangan.

Menurut Shield (1995) dalam (Mranani & Lestiorini, 2011) berpendapat bahwa pelatihan dalam desain implementasi dan penggunaan suatu inovasi seperti adanya sistem baru memberikan kesempatan bagi organisasi untuk dapat mengartikulasi hubungan antara implementasi sistem baru tersebut dengan tujuan organisasi serta menyediakan suatu sarana bagi pengguna untuk dapat mengerti, menerima dan merasa nyaman dari perasaan tertekan atau perasaan khawatir dalam proses implementasi. Pelatihan merupakan proses keterampilan kerja timbal balik yang bersifat membantu, oleh karena itu dalam pelatihan seharusnya diciptakan suatu lingkungan dimana para karyawan dapat memperoleh atau mempelajari sikap kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan, sehingga dapat mendorong mereka untuk dapat bekerja lebih baik (Zahro, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh (Latifah & Sabeni, 2007) tentang faktor keprilakuan yaitu pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kejelasan tujuan serta adanya konflik kognitif dan afektif yang berpengaruh terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan daerah.

Penerapan SAKD merupakan bagian dari tujuan pemerintah daerah untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD. Faktor literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelatihan. Hal ini penting untuk diteliti mengingat apabila dalam suatu organisasi pemerintah terdapat kekurangan pelatihan, tidak adanya dukungan literasi keuangan serta tidak adanya kejelasan tujuan yang akhirnya dapat berakibat langsung pada efektivitas SAKD.

Dukungan Literasi Keuangan dan Pelatihan tujuan berpengaruh terhadap efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD). Adapun tujuan yang diharapkan adalah untuk pengaruh pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kejelasan tujuan terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah. Secara spesifik, penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa kontribusi. Dimana pada nantinya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak akademisi dalam menambah literatur mengenai pengaruh literasi keuangan dan pelatihan terhadap efektivitas SAKD maupun pemerintah daerah sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam pengimplementasian SAKD yang transparan dan efektif.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dimana dalam menyajikan dapat berupa angka – angka yang menggunakan analisis statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang ditentukan dalam penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari literasi keuangan, dan pelatihan, sedangkan variabel dependen yaitu Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD). Dalam penelitian ini populasinya terdiri dari seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling* dengan kriteria tertentu dalam pemilihan sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 OPD .

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner ke seluruh pegawai negeri sipil yang memiliki tupoksi untuk mengelola keuangan di seluruh OPD. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi dan membagikan secara langsung kuesioner kepada masing-masing responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Dari 161 kuesioner yang disebarkan, sebanyak 132 kuesioner yang kembali dan layak dianalisis.

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel atau andal jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar 0,60 (Ghozali, 2012). Seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga pernyataan pada kuesioner tersebut reliabel. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Berdasarkan pengujian asumsi klasik diketahui bahwa variabel penelitian berdistribusi normal serta terbebas dari masalah multikolonieritas dan heteroskedastisitas.

Analisis pengaruh literasi keuangan, dan pelatihan terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah di uji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel 1, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 0,774 + 0,095X_1 + 0,280X_2 + 0,819X_3 + \varepsilon$$

Koefisien persamaan regresi di atas mengindikasikan bahwa variabel literasi keuangan dan pelatihan memiliki pengaruh searah dengan variabel terikat yaitu efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD). Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan (X_1) sebesar 0,280 dan pelatihan sebesar 0,095. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD). Selain itu, hasil regresi juga menunjukkan *Adjusted R Square* sebesar 0,813 yang artinya literasi keuangan dan pelatihan terhadap efektivitas Sistem Keuangan Daerah (SAKD) aalah sebesar 81,3 persen, sedangkan sisanya sebesar 18,7 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi F adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model ini layak digunakan dalam penelitian.

Tabel. 1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (β)	t	Sig.
(Contants)	0,774	1,658	0,000
Literasi Keuangan	0,280	2,659	0,009
Pelatihan	0,095	3,115	0,002
Adjusted R Square			0,813
Signifikansi F			0,000

Sumber : Peneliti (2023)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X1) dan Pelatihan (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Hasil penelitian ini sama dengan dengan penelitian Mandell et al. (2009) yang menyebutkan bahwa seseorang, yang mengambil pendidikan tinggi tentang pendidikan keuangan personal akan mempunyai literasi keuangan dan perilaku keuangan yang positif. Widayati (2011) juga menyatakan bahwa dalam memahami, menilai, dan bertindak dalam membuat keputusan keuangan dibutuhkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan juga memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Laily (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu guna menghindari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada situasi yang harus mengorbankan satu kepentingan untuk kepentingan yang lainnya. Serta dalam pelatihan, terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah. Semakin tinggi tingkat pelatihan maka efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah juga akan semakin meningkat. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah. Pelatihan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan dan pengimplementasikan suatu sistem. Pelatihan merupakan proses keterampilan kerja timbal balik yang bersifat membantu, oleh karena itu dalam pelatihan seharusnya diciptakan suatu lingkungan dimana para karyawan dapat memperoleh atau mempelajari sikap kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan, sehingga dapat mendorong mereka untuk dapat bekerja lebih baik (Zahro, 2012).

Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan penelitian, tujuan, hipotesis dan hasil pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan pelatihan pada Organisasi Pelaksana Daerah (OPD) berpengaruh positif terhadap terhadap efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD). Dengan kata lain, ketika anggota OPD memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan dan menerima pelatihan yang memadai, mereka cenderung lebih mampu menggunakan SAKD dengan efektif. Hal ini dapat menghasilkan pelaporan keuangan yang lebih akurat, pengelolaan keuangan yang lebih efisien, serta pengambilan keputusan yang lebih baik dalam hal keuangan daerah. Oleh karena itu, perbaikan literasi keuangan dan pelatihan bagi OPD merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi pengelolaan keuangan daerah melalui SAKD Berdasarkan hasil jawaban responden

penelitian, pelatihan dan dukungan manajemen puncak yang diberikan, serta tujuan yang telah ditetapkan pada Organisasi Pelaksana Daerah (OPD) sudah cukup baik.

Daftar Pustaka

- Agustina, Yulia. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Bekerja dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Andrew, Vincentius & Linawati, Nanik. 2014. “Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya”. *Finesta*, Vol. 02, No. 02, (2014) 3539.
- Arifin, Agus Zainul. 2017. “The Influence of Financial Knowledge, Control and Income on Individual Financial Behavior”. *European Research Studies Journal* Volume XX, Issue 3A, 2017.
- Tarumanegara University.
- Kayati. (2016). Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/23341/1/7211411076.pdf>
- Laily, Nujmatul. 2014. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Universitas Negeri Malang.
- Latifah, L., & Sabeni, A. (2007). Faktor Keprilaku Organisasi Dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Simposium Nasional Akuntansi 10). Makasar.
- Mranani, M., & Lestiorini, B. (2011). Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dengan Konflik Kognitif Dan Konflik Afektif Sebagai Intervening. *Fokus Ekonomi (FE)*,10(3),193–203. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/24465>
- IDfaktorkeperilakuanorganisasiterhadap-kegunaansistem-akuntansi-keuangan-daera.pdf